

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengembangan Kompetensi Profesional Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Berkembangnya PAUD dan peningkatan kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak usia dini harus diimbangi dengan pelayanan PAUD yang memiliki kualitas baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah dengan menyediakan tenaga pendidik sesuai kebutuhan yang berkualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya dan memiliki kompetensi yang mumpuni. Kualifikasi merupakan pendidikan khusus untuk memperoleh keahlian. Dengan kata lain, keahlian yang diperoleh dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas unjuk kerja itu ditentukan oleh kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan kompetensi pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab.

Tuntutan kemampuan profesional diperuntukkan bagi seluruh tenaga pendidik tak terkecuali tenaga pendidik PAUD. Permendiknas Nomor 58 tahun 2008 tentang standar PAUD sudah mengatur syarat pendidik PAUD, baik kualifikasi pendidikan maupun standar kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa dalam kualifikasi akademik pendidik PAUD harus memiliki kualifikasi minimum diploma empat

atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Pendidik pendamping mempunyai kualifikasi akademik D-II PGTK atau minimal SMA atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD. Kompetensi yang disyaratkan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain, 2011:14).

Pendidik PAUD harus memiliki beberapa kemampuan, antara lain: pendidik mampu menguasai 5 karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Pendidik mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan serta pendidik harus memiliki kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik bagi peserta didik. Kegiatan pengembangan dalam mendidik peserta didik tersebut harus selalu ditingkatkan agar pendidik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD pada peserta didik sesuai dengan tahapan usianya.

Berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional pendidik dan kualitas pembelajaran, penilik selaku tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD tentu mempunyai peran vital sebagai pembina pendidik di lembaga. Sebagai tenaga profesional, penilik mempunyai peran yang cukup luas. Peran penilik adalah melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Penilik berkolaborasi dengan jajaran pendidik dan tenaga kependidikan sudah melaksanakan langkah-langkah strategis pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Untuk mengetahui langkah-langkah strategis pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang memuat beberapa aspek atau sub kompetensi maka dilakukan wawancara dengan stake holder lembaga.

Kompetensi profesional pendidik dapat dijelaskan sebagai kemampuan pendidik dalam menguasai pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu secara mendalam dalam proses belajar mengajar baik dari segi materi pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, silabus, wawasan etika, dan pengembangan profesi.

Lebih lanjut kompetensi profesional pendidik tidak lepas dari ruang lingkup kompetensi profesional pendidik. Pendapat E. Mulyasa (2007:135) ruang lingkup kompetensi profesional pendidik adalah sebagai berikut:

- a. mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

- e. mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- f. mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Pengembangan kompetensi profesional bagi guru merupakan hal yang mutlak, dan perlu mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan bagi guru juga memerlukan skala prioritas, karena dalam menunjang keprofesionalan sebagai guru, bukan hanya mempelajari satu disiplin ilmu saja. Semakin banyak ilmu pengetahuan, semakin banyak pula wawasan guru mengenai berbagai ilmu.

Tujuan dari adanya pengembangan kompetensi profesional guru yaitu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang telah ada sehingga dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri, dan pada kualitas prestasi belajar peserta didik dan output atau lulusan yang bermutu. Menurut Suryosubroto (2004:175) tujuan upaya pengembangan kompetensi guru adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Pengertian tersebut telah menunjukkan bahwa tujuan pengembangan kompetensi guru adalah meningkatkan situasi belajar yang lebih baik.

Pengembangan kompetensi profesional pendidik dapat dilakukan dengan beberapa cara. Langkah pertama adalah melaksanakan atau menindaklanjuti hasil dari supervisi. Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah,

menganalisa, menafsirkan, menyimpulkan dari instrument-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan. Teknik supervisi, media, termasuk instrument supervisi, serta kriteria keberhasilan. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi supervisi langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil supervisi, yang meliputi: (a) Menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan pada guru dan (b) Membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah-langkah tersebut dilakukan. Berbagai bentuk tindak lanjut hasil supervisi dapat berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan situasional.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik KB Al Khasanah tentang melaksanakan atau menindak lanjuti hasil dari supervisi penilik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Terkait kegiatan supervisi, saya selaku pendidik PAUD sudah mendapatkan pemantauan dan penilaian penilik di lembaga. Dalam melaksanakan perannya, penilik sudah melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. Penilik melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Dari hasil supervisi, maka kami didorong untuk menindaklanjuti hasil supervisi akademik melalui pembinaan pendidik dan pemantauan instrument supervisi untuk peningkatan profesionalisme pendidik. Penilik

menggunakan pembinaan secara terjadwal dengan teknik *coaching*. (PD.07)

Hal senada diungkapkan oleh kepala KB Al Hidayah pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, pendidik sudah cukup baik melaksanakan atau menindak lanjuti hasil dari supervisi penilik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilik melakukan pembinaan dan penilaian dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan penilik yakni: a) melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga, b) melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya, dan c) melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga. Adapun tindak lanjut dari hasil supervisi adalah pembinaan pendidik dan pematapan instrumen supervisi untuk peningkatan profesionalisme pendidik. Penilik menggunakan pembinaan secara terjadwal dengan teknik *coaching* yaitu percakapan yang bertujuan untuk menyadari potensial diri pendidik di lembaga yang dilaksanakan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan sehingga memberikan dampak yang sangat berarti bagi kegiatan pembelajaran di lembaga. Dengan adanya *coaching* maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (KS.01)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Saya melaksanakan pengendalian mutu melalui pemantauan dan penilaian ke lembaga secara terjadwal. Saya melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Terkait supervisi, maka supervisi dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional sesuai dengan fungsi supervisi. Pertama, fungsi pengembangan yang apabila supervisi dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua fungsi motivasi yang apabila supervisi dilakukan sebaik-baiknya dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru. Ketiga, fungsi kontrol apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru. Adapun tindak lanjut dari hasil supervisi adalah pembinaan pendidik dan

pemantapan instrumen supervisi untuk peningkatan profesionalisme pendidik. Saya menggunakan pembinaan secara terjadwal dengan teknik *coaching* yaitu percakapan yang bertujuan untuk menyadari potensial diri pendidik di lembaga yang dilaksanakan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan sehingga memberikan dampak yang sangat berarti bagi kegiatan pembelajaran di lembaga. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan melaksanakan atau menindak lanjuti hasil dari supervisi penilik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Penilik melaksanakan pengendalian mutu melalui pemantauan dan penilaian ke lembaga secara terjadwal. Penilik melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Terkait supervisi, maka supervisi dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional sesuai dengan fungsi supervisi. Pertama, fungsi pengembangan yang apabila supervisi dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua fungsi motivasi yang apabila supervisi dilakukan sebaik-baiknya dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru. Ketiga, fungsi kontrol apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru. Adapun tindak lanjut dari hasil supervisi adalah pembinaan pendidik dan pemantapan instrumen supervisi untuk peningkatan profesionalisme pendidik. Penilik menggunakan pembinaan secara terjadwal dengan teknik *coaching* yaitu percakapan yang bertujuan untuk menyadari potensial diri pendidik di lembaga yang dilaksanakan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan sehingga memberikan dampak yang sangat berarti bagi kegiatan pembelajaran di lembaga.

Langkah kedua adalah pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru. Motivasi kerja guru merupakan dorongan atau keinginan yang timbul dari seseorang guru untuk mendidik, mengajar (merencanakan, melaksanakan, dan menilai), membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didik dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potensi yang ada. Peningkatan motivasi kerja guru perlu dilakukan karena motivasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja guru sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik KB Persada tentang penilik melakukan pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Saya merasa bahwa motivasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan memiliki motivasi yang muncul karena kesadaran diri, saya sebagai pendidik akan lebih tekun dalam pekerjaan, pendidik memiliki kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan pekerjaannya, serta adanya kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun membutuhkan waktu yang lama. Terkait hal tersebut, penilik sudah memberikan pujian ketika melakukan pemantauan dan penilaian ke lembaga serta memberikan apresiasi berupa piagam penghargaan kepada kami selaku pendidik, bahkan memberikan bonus berupa uang untuk kebersamaan. (PD.06)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Yagansa pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan tugas pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, dan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, harus dilakukan melalui komitmen yang sudah disepakati atau ditetapkan. Motivasi pendidik dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Tanpa adanya motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak akan mungkin tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik. Penilik tak segan memberikan pujian kepada para pendidik ketika melakukan pemantauan dan penilaian ke lembaga yang sudah menunjukkan kinerja yang baik. Upaya peningkan motivasi lainnya yang dilakukan penilik adalah dengan cara memberikan bonus dan piagam penghargaan kepada pendidik yang menunjukan perilaku positif atau pencapaian prestasi lainnya dan diserahkan pada momen-momen khusus seperti ketika rapat koordinasi HIMPAUDI, dimana pada kesempatan itu penilik menyerahkan bonus atau piagam penghargaan dihadapan para kepala sekolah dan pendidik. Dengan adanya motivasi kerja tentu berdampak positif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (KS.02)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Maret 2024 pukul 08.00

WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Menurut saya, motivasi kerja dapat berfungsi sebagai pendorong keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potesnsi yang ada. Motivasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pemebelajaran dan tercapainya tujuan Pendidikan. Dengan memiliki motivasi yang muncul karena kesadaran diri, pendidik lebih tekun dalam pekerjaannya, pendidik memiliki kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan pekerjaannya, serta adanya kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun membutuhkan waktu yang lama. Tanpa motivasi kerja baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dimiliki pendidik maka akan melaksanakan semua rangkaian tugas yang ada sesuai denga kecakapan dan kemampuan yang dimilinya dan yang diharapkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Disiplin merupakan jalan bagi pendidik untuk sukses dalam melaksanakan pekerjaannya, dan mempertahankan prestasi kerja serta bersaing secara sportif. Upaya untuk meningkatkan motivasi kerja pendidik dengan cara memberikan pujian kepada para pendidik ketika melakukan pemantauan dan penilaian ke lembaga yang sudah menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu dengan cara memberikan bonus

dan piagam penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan perilaku positif atau pencapaian prestasi lainnya dan diserahkan pada momen-momen khusus seperti ketika rapat koordinasi HIMPAUDI, dimana pada kesempatan itu penyerahan bonus atau piagam penghargaan dihadapan para kepala sekolah dan pendidik. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas pembelajaran. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melakukan pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup baik. Motivasi kerja dapat berfungsi sebagai pendorong keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potesnsi yang ada. Motivasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan Pendidikan. Dengan memiliki motivasi yang muncul karena kesadaran diri, pendidik lebih tekun dalam pekerjaannya, pendidik memiliki kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan pekerjaannya, serta adanya kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun membutuhkan waktu yang lama. Tanpa motivasi kerja baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dimiliki pendidik maka akan melaksanakan semua rangkaian tugas yang ada sesuai dengan kecakapan dan kemampuan yang dimilinya dan yang diharapkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Disiplin merupakan jalan bagi pendidik untuk sukses dalam melaksanakan pekerjaannya, dan mempertahankan prestasi kerja serta bersaing secara sportif. Upaya untuk meningkatkan motivasi

kerja pendidik dengan cara memberikan pujian kepada para pendidik ketika melakukan pemantauan dan penilaian ke lembaga yang sudah menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu dengan cara memberikan bonus dan piagam penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan perilaku positif atau pencapaian prestasi lainnya dan diserahkan pada momen-momen khusus seperti ketika rapat koordinasi HIMPAUDI, dimana pada kesempatan itu penyerahan bonus atau piagam penghargaan dihadapan para kepala sekolah dan pendidik. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas pembelajaran.

Langkah ketiga adalah pendidik melakukan diskusi dengan teman sejawat. Dalam dunia pendidikan, kita sebagai seorang pendidik hendaknya saling berkolaborasi dengan rekan sejawat. Setiap menghadapi suatu masalah misalnya dalam pembelajaran di kelas, kita bisa berdiskusi, sehingga permasalahan yang terjadi akan mendapatkan solusi yang terbaik karena dipecahkan secara kolaborasi. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik KB An Nur tentang pendidik melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Dalam dunia pendidikan, saya sebagai seorang pendidik tentu memerlukan kolaborasi dengan rekan sejawat. Setiap menghadapi suatu masalah misalnya dalam pembelajaran di kelas, saya bisa berdiskusi, sehingga permasalahan yang terjadi akan mendapatkan solusi yang terbaik, karena dipecahkan secara kolaborasi. Diskusi dengan teman sejawat merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh saya dan para pendidik, baik diskusi secara resmi maupun tidak. Secara resmi dilakukan melalui pertemuan organisasi profesi maupun melalui KKG Gugus PAUD, sedangkan secara tidak resmi dapat terjadi di satu lembaga antar dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak direncana. Diskusi ini terkadang

merupakan cara pendidik untuk saling berbagi pengalaman dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. (PD.05)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Nurul Iman pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, pendidik memerlukan kolaborasi dengan rekan sejawat. Setiap menghadapi suatu masalah misalnya dalam pembelajaran di kelas, pendidik bisa berdiskusi, sehingga permasalahan yang terjadi akan mendapatkan solusi yang terbaik, karena dipecahkan secara kolaborasi. Budaya kolaboratif antar pendidik dapat terbangun sehingga suasana solid dan saling menguatkan akan terbangun di lingkungan sekolah. Aktivitas refleksi pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik secara individu, namun akan lebih seru jika dilakukan bersama dengan rekan sejawat. Diskusi dilakukan melalui pertemuan organisasi profesi maupun melalui KKG Gugus PAUD atau dapat terjadi di satu lembaga antar dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak direncana. Kegiatan refleksi pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik bersama rekan sejawat dapat berbentuk kelompok diskusi untuk membahas proses pembelajaran yang telah dilakukan, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik lainnya atau bersama-sama menganalisis hasil belajar peserta didik. (KS.03)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Saya amati, melakukan diskusi dengan teman sejawat merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh para pendidik, baik diskusi secara resmi maupun tidak. Secara resmi dilakukan melalui pertemuan organisasi profesi maupun melalui KKG Gugus PAUD, sedangkan secara tidak resmi dapat terjadi di satu lembaga antar dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak direncana. Diskusi ini terkadang merupakan cara pendidik untuk saling berbagi pengalaman dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Mereka melakukan refleksi pembelajaran melalui diskusi dengan teman sejawat. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat membantu pendidik untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Selain itu, dapat mengembangkan profesionalisme pendidik. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat membantu pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini dapat dilakukan

dengan bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dengan rekan pendidik lainnya. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup baik. Budaya kolaboratif antar pendidik dapat terbangun sehingga suasana solid dan saling menguatkan akan terbangun di lingkungan sekolah. Aktivitas refleksi pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik secara individu, namun akan lebih seru jika dilakukan bersama dengan rekan sejawat. Melakukan diskusi dengan teman sejawat merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh para pendidik, baik diskusi secara resmi maupun tidak. Secara resmi dilakukan melalui pertemuan organisasi profesi maupun melalui KKG Gugus PAUD, sedangkan secara tidak resmi dapat terjadi di satu lembaga antar dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak direncana. Diskusi ini terkadang merupakan cara pendidik untuk saling berbagi pengalaman dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Mereka melakukan refleksi pembelajaran melalui diskusi dengan teman sejawat. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat membantu pendidik untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Selain itu, dapat mengembangkan profesionalisme pendidik. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat membantu pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini dapat dilakukan dengan bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dengan rekan pendidik lainnya.

Langkah keempat adalah pendidik belajar mandiri dan studi lanjut. Pendidik adalah komponen terpenting penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik profesional adalah yang memiliki kompetensi, merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Para pendidik dituntut siap belajar mandiri agar mampu menerapkan Kurikulum Merdeka untuk melaksanakan transformasi pendidikan. Karena itu, kompetensi pendidik secara teknis dan nonteknis perlu ditingkatkan agar mampu melaksanakan pembelajaran berpusat pada anak dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka melalui materi dan dukungan komunitas virtual. Disisi lain, pendidik perlu melaksanakan program studi lanjut untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensinya. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Kusuma Bangsa tentang pendidik melaksanakan belajar mandiri dan studi lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Saya selaku pendidik tentu harus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahkan saat ini, para pendidik dituntut siap belajar mandiri agar mampu menerapkan Kurikulum Merdeka untuk melaksanakan transformasi pendidikan. Karena itu, kompetensi pendidik secara teknis dan nonteknis perlu ditingkatkan agar mampu melaksanakan pembelajaran berpusat pada anak dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka melalui materi dan dukungan komunitas virtual. Peningkatan profesi melalui belajar mandiri melalui buku yang mendukung dalam hal peningkatan kompetensi profesional pendidik. Misalnya dalam pembelajaran di kelas, pendidik dalam meningkatkan profesi dengan mengikuti kurikulum yang berlaku. Kurikulum berisikan uraian tentang bidang studi yang terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan secara kait berkait. Mengikuti kurikulum yang berlaku adalah mempelajari dan menerapkan perangkat

materi pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Selain itu, saya mengikuti webinar terkait kompetensi pendidik. Namun, seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan layanan webinar kurang optimal karena luasnya wilayah dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau/kendala geografis atau jaringan internet minim. Adapun mengadakan studi lanjut yang sesuai dengan bidang keilmuan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menempuh S1 PGPAUD Universitas Terbuka. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Kusuma Bangsa pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, pendidik melaksanakan belajar mandiri melalui buku yang mendukung dalam hal peningkatan kompetensi profesional pendidik. Misalnya dalam pembelajaran di kelas, pendidik dalam meningkatkan profesi dengan mengikuti Kurikulum Merdeka yang berlaku. Kurikulum Merdeka berisikan uraian tentang bidang studi yang terdiri atas beberapa macam materi pelajaran yang disajikan secara kait berkaitan. Mengikuti kurikulum yang berlaku adalah mempelajari dan menerapkan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan dan studi lanjut. Selain itu, pendidik mengikuti webinar Guru Belajar dan Berbagi Seri Belajar Mandiri maupun melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun, seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan layanan webinar kurang optimal karena luasnya wilayah dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau/kendala geografis atau jaringan internet minim. Pendidik juga ikut studi lanjut yang sesuai dengan bidang keilmuan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menempuh S1 PGPAUD di Universitas Terbuka maupun perguruan tinggi lainnya. (KS.04)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Saat ini Pemerintah cukup gencar memfasilitasi pendidik untuk dapat belajar mandiri. Pendidik melaksanakan belajar mandiri melalui buku yang mendukung dalam hal peningkatan kompetensi profesional pendidik. Misalnya dalam pembelajaran di kelas, pendidik dalam meningkatkan profesi dengan mengikuti Kurikulum Merdeka yang berlaku. Kurikulum Merdeka berisikan uraian tentang bidang studi yang terdiri atas beberapa macam materi pelajaran yang disajikan secara kait berkaitan. Mengikuti kurikulum yang berlaku adalah mempelajari dan menerapkan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan dan studi lanjut.

Selain itu, pendidik mengikuti webinar Selasa Seru, webinar Guru Belajar dan Berbagi Seri Belajar Mandiri maupun melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan platform digital pendidikan lainnya. PMM disediakan khusus bagi pendidik dan kepala sekolah, untuk memperoleh informasi terkait Kurikulum Merdeka, serta referensi perangkat ajar dan asesmen untuk mengajar di kelas. Namun, seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan layanan webinar kurang optimal karena luasnya wilayah dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau/kendala geografis atau jaringan internet minim. Pendidik juga ikut studi lanjut yang sesuai dengan bidang keilmuan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menempuh S1 PGPAUD di Universitas Terbuka maupun perguruan tinggi lainnya. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik melaksanakan belajar mandiri dan studi lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Saat ini Pemerintah cukup gencar memfasilitasi pendidik untuk dapat belajar mandiri. Pendidik melaksanakan belajar mandiri melalui buku yang mendukung dalam hal peningkatan kompetensi profesional pendidik. Misalnya dalam pembelajaran di kelas, pendidik dalam meningkatkan profesi dengan mengikuti Kurikulum Merdeka yang berlaku. Kurikulum Merdeka berisikan uraian tentang bidang studi yang terdiri atas beberapa macam materi pelajaran yang disajikan secara kait berkaitan. Mengikuti kurikulum yang berlaku adalah mempelajari dan menerapkan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan studi lanjut. Selain itu, pendidik mengikuti webinar Selasa Seru, webinar Guru Belajar dan Berbagi Seri Belajar Mandiri maupun melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan platform digital pendidikan lainnya. PMM disediakan khusus bagi pendidik dan kepala sekolah, untuk memperoleh informasi terkait Kurikulum Merdeka, serta referensi perangkat ajar dan asesmen untuk mengajar di kelas. Namun, seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan layanan

webinar kurang optimal karena luasnya wilayah dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau/kendala geografis atau jaringan internet minim. Pendidik juga ikut studi lanjut yang sesuai dengan bidang keilmuan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menempuh S1 PGPAUD di Universitas Terbuka maupun perguruan tinggi lainnya.

Langkah kelima adalah seminar atau lokakarya atau workshop. Guru sebagai pendidik tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Faktanya, guru memiliki kontribusi dalam menentukan keberhasilan siswa. Selain itu, untuk melatih siswa yang siap bersaing di era modern, mereka harus dididik oleh guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang memadai sesuai dengan kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, di era sekarang ini guru perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk meningkatkan dan mengeksplorasi praktik mengajar mereka. Dalam rangka implementasi guru dalam mengajar, kompetensi guru menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dan dibahas secara mendalam. Kompetensi guru memengaruhi nilai, perilaku, komunikasi, tujuan, dan praktik mengajar mereka.

Berbagai upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik. Seberapa baik guru dalam mengajar tergantung pada motivasi, kualifikasi, pengalaman, pelatihan, bakat dan faktor-faktor lain. Kompetensi guru juga tergantung pada pelatihan mereka ikuti. Guru harus terus belajar, mengikuti kegiatan ilmiah seperti pelatihan, seminar, lokakarya untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengalaman dan menerapkannya dalam

kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Sehingga salah satu yang terpenting dalam meningkatkan kompetensi yakni guru perlu mengikuti kegiatan pelatihan. Melalui pelatihan dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengajar. Pelatihan antar guru dapat bertukar masalah beserta penyelesaiannya tentang kegiatan pembelajaran, serta sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Nurul Iman tentang pendidik mengikuti seminar atau lokakarya atau workshop dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Pendidikan adalah fondasi bagi perkembangan intelektual dan sosial generasi muda. Pendidik memiliki peran sentral dalam proses ini, dan oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui mengikuti seminar atau lokakarya atau workshop pendidik baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun pihak swasta, baik ditugasi lembaga maupun daftar mandiri. Partisipasi dalam seminar pendidikan memungkinkan pendidik untuk terhubung dengan tokoh pendidikan yang terkemuka dan mendapatkan wawasan tentang tren dan inovasi dalam dunia pendidikan. Dalam seminar yang menjadi pembicaranya adalah para ahli, pakar, untuk membahas suatu tema atau masalah. Peserta menjadi penonton atau menyimak paparan narasumber dan diberi kesempatan bertanya. Sedangkan workshop atau lokakarya adalah pertemuan para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya. (PD.03)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD An Nur pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Namun, tidak dapat dipungkiri jika permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan juga cukup banyak yang salah satunya kualitas pembelajaran yang belum optimal. Sehingga, pendidik perlu mengikuti seminar atau lokakarya atau

workshop dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Seminar adalah kegiatan untuk menyampaikan suatu karya ilmiah dari seorang pakar atau peneliti yang dipresentasikan kepada peserta. Jalannya seminar dipandu atau dipimpin moderator. Workshop atau lokakarya juga disebut pertemuan ilmiah yang kecil. Dalam lokakarya, beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Narasumber dalam workshop menjelaskan teori dan menyatukan persepsi dari peserta untuk bersama memecahkan problematika melalui solusi. (KS.05)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul

08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Pendidik PAUD Dabin I cukup rajin mengikuti seminar atau lokakarya atau workshop dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baik yang diselenggarakan oleh Dinas P dan K Kabupaten Cilacap maupun pihak swasta. Seminar adalah sebuah bentuk pengajaran yang diberikan secara khusus untuk membahas suatu topik tertentu yang mana pelaksanaannya bisa dilakukan oleh sebuah lembaga profesional ataupun oleh organisasi komersil lainnya. Pada umumnya, seminar dilakukan dengan cara menerapkan sistem pengajaran akademis, dimana kegiatan ini dilakukan seperti layaknya sebuah kelas perkuliahan bagi pesertanya. Di dalam sebuah seminar, pada umumnya akan dibahas sebuah topik khusus yang mana para peserta nantinya dapat berpartisipasi secara aktif di dalam pembahasan tersebut. Lokakarya (workshop) adalah wahana atau forum sekumpulan orang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan suatu karya. Hasil dalam suatu lokakarya adalah sesuatu yang nyata (kongkret), dapat diamati, real. Oleh karena itu, orientasi lokakarya adalah pada praktek dan bukan pembahasan teori. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik mengikuti seminar atau lokakarya atau workshop dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup intens. Pendidikan adalah fondasi bagi perkembangan intelektual dan sosial generasi muda. Pendidik memiliki peran sentral dalam proses ini, dan oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui mengikuti seminar atau lokakarya atau workshop pendidik baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun

pihak swasta, baik ditugasi lembaga maupun daftar mandiri. Partisipasi dalam seminar pendidikan memungkinkan pendidik untuk terhubung dengan tokoh pendidikan yang terkemuka dan mendapatkan wawasan tentang tren dan inovasi dalam dunia pendidikan. Dalam seminar yang menjadi pembicaranya adalah para ahli, pakar, untuk membahas suatu tema atau masalah. Peserta menjadi penonton atau menyimak paparan narasumber dan diberi kesempatan bertanya. Sedangkan workshop atau lokakarya adalah pertemuan para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya. Lokakarya (workshop) adalah wahana atau forum sekumpulan orang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan suatu karya. Hasil dalam suatu lokakarya adalah sesuatu yang nyata (kongkret), dapat diamati, real. Oleh karena itu, orientasi lokakarya adalah pada praktek dan bukan pembahasan teori.

Langkah keenam adalah penataran atau diklat. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar

mengajar, untuk itu mutu pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki performan (kemampuan praktek/keahlian melaksanakan) dalam mengajar yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan juga penataran sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Penataran adalah membimbing, memberikan pendidikan, pelatihan, kursus, tambahan untuk meningkatkan mutu (kemampuan, pengetahuan, keterampilan). Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Yagansa tentang pendidik mengikuti penataran atau diklat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sebenarnya dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan produktivitas kerja pendidik dalam menyongsong era tinggal landas. Untuk itu, pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya baik secara perseorangan melalui pendidikan dan pelatihan, maupun secara bersama-sama melalui kegiatan penataran. Penataran ini terkadang juga dapat disebut diklat. Saya sudah ikut penataran yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam mendukung program peningkatan kompetensi profesional pendidik. Diklat tersebut terdiri dari diklat dasar, diklat lanjut dan diklat mahir. Diklat dibentuk atas kerjasama Dinas Pendidikan dengan Himpaudi. Penataran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana sebagai usaha untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan (guru), semakin sering seorang guru mengikuti penataran, maka cenderung akan semakin meningkat kemampuan profesionalnya yang mencakup tiga aspek, yaitu: Kompetensi kognitif, sikap, dan kompetensi prilaku/performansi. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh kepala KB Persada pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Pendidik memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Sebagai tenaga pendidik harus memiliki performan (kemampuan praktek/keahlian melaksanakan) dalam mengajar yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan juga penataran sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Penataran adalah membimbing, memberikan pendidikan, pelatihan, kursus, tambahan untuk meningkatkan mutu (kemampuan, pengetahuan, keterampilan). Semakin sering pendidik mengikuti program penataran dan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugas sehari-hari, maka akan meningkatkan kemampuan pendidik dalam praktek pelaksanaan proses belajar mengajar. Pendidik PAUD dapat mengikuti penataran atau diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah dan Himpaudi seperti diklat dasar, diklat lanjut dan diklat mahir. (KS.06)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul

08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Peningkatan profesi pendidik dapat melalui penataran. Penataran ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam mendukung program peningkatan kompetensi profesional pendidik. Penataran ini terkadang juga dapat disebut diklat. Dalam hal ini, diklat adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi baik dalam suatu ruangan tertentu atau di lapangan. Kaitan antara diklat dengan proses belajar mengajar sudah jelas, karena pada diklat menjadi pengalihan pengetahuan, ketrampilan, dari seseorang kepada orang lain. Tujuan pendidikan dan diklat mengacu pada pengembangan tenaga yang berupaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilkan oleh organisasi semaksimal mungkin. Pendidik PAUD dapat mengikuti penataran atau diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah dan Himpaudi seperti diklat dasar, diklat lanjut dan diklat mahir. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik mengikuti penataran atau diklat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup baik. Peningkatan profesi pendidik dapat melalui penataran. Penataran ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam mendukung program peningkatan kompetensi profesional pendidik. Penataran ini terkadang juga dapat disebut diklat. Dalam hal ini, diklat adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang

menjadi baik dalam suatu ruangan tertentu atau di lapangan. Kaitan antara diklat dengan proses belajar mengajar sudah jelas, karena pada diklat menjadi pengalihan pengetahuan, ketrampilan, dari seseorang kepada orang lain. Tujuan pendidikan dan diklat mengacu pada pengembangan tenaga yang berupaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilkan oleh organisasi semaksimal mungkin. Semakin sering pendidik mengikuti program penataran dan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugas sehari-hari, maka akan meningkatkan kemampuan pendidik dalam praktek pelaksanaan proses belajar mengajar. Pendidik PAUD dapat mengikuti penataran atau diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah dan Himpaudi seperti diklat dasar, diklat lanjut dan diklat mahir.

Langkah terakhir dalam pengembangan kompetensi professional pendidik adalah peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi. Organisasi profesi atau perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian atau jabatan. Bentuk kegiatan dalam organisasi profesi meliputi: diskusi kelompok, ceramah ilmiah, karyawisata, diklat, buletin organisasi. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Al Hidayah tentang pendidik melakukan peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Saya sudah menjadi anggota salah satu organisasi profesi pendidik yang ada di tingkatan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini yang yaitu HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia) merupakan wadah asosiasi profesi yang menghimpun dan mempersatukan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini. HIMPAUDI mempunyai maksud menghimpun pendidik dan tenaga

kependidikan anak usia dini agar bersama-sama dapat berusaha secara berdaya guna dan berhasil guna. Tujuan berdirinya HIMPAUDI untuk menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini. Anggota HIMPAUDI terdiri dari lembaga PAUD seperti KB (Kelompok Belajar), TPA (Taman Penitipan Anak) dan Pos PAUD. Beberapa program unggulan HIMPAUDI yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seperti Pelatihan Kurikulum Merdeka, Program Manasik Haji, Lomba APE (Alat Peraga Edukatif), Gebyar PAUD, Festival Mendongeng, Festival PAUD, dan lain-lain. Selain itu, saya juga masuk dalam forum PAUD yaitu suatu wadah kerjasama untuk menyatukan visi, misi, langkah dan tugas masing-masing anggota dalam rangka pengembangan AUD seutuhnya. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Al Khasanah pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.30 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Pendidik PAUD sudah aktif menjadi anggota bahkan pengurus organisasi profesi seperti HIMPAUDI dan Forum PAUD, bahkan yang di tingkat pusat ada yang menjadi anggota Konsorsium PAUD. HIMPAUDI bertujuan menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia sanggup berperan sebagai kawan pemerintah dengan masyarakat. Forum PAUD ialah suatu wadah kerjasama untuk menyatukan visi, misi, langkah dan tugas masing-masing anggota dalam rangka pengembangan AUD seutuhnya. Konsorsium PAUD ialah sekelompok orang dari banyak sekali keahlian yang membantu Depdiknas dalam hal ini Direktrat PAUD untuk memikirkan, menelaah, dan merumuskan kegiatan pembinaan PAUD yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan secara ilmiah sanggup di pertanggungjawabkan. Tujuan umum di bentuknya konsorsium PAUD ialah menawarkan masukan dan rekomendasi kepada Direktorat PAUD dalam melakukan pembinaan PAUD mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi. Pendidik melakukan peningkatan profesi keguruan dengan mengikuti kegiatan program seperti Pelatihan Kurikulum Merdeka, Program Manasik Haji, Lomba APE (Alat Peraga Edukatif), Gebyar PAUD, Festival Mendongeng, Festival PAUD, dan lain-lain. (KS.07)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Beberapa organisasi profesi yang bisa diikuti pendidik PAUD adalah HIMPAUDI dan Forum PAUD, bahkan yang di tingkat pusat ada yang

menjadi anggota Konsorsium PAUD. HIMPAUDI bertujuan menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia sanggup berperan sebagai kawan pemerintah dengan masyarakat. Forum PAUD ialah suatu wadah kerjasama untuk menyatukan visi, misi, langkah dan tugas masing-masing anggota dalam rangka pengembangan AUD seutuhnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam lembaga PAUD diarahkan untuk peningkatan semua aspek pengembangan dan pengelolaan PAUD di mana program-program PAUD dilaksanakan. Saling sharig antar pengelola dan pendidik PAUD wacana bagaimana penyelenggaraan PAUD yang terbaik juga sanggup terjadi di lembaga ini. Sehingga terjadi pemerataan dan pembagian ilmu dan pengetahuan gres dalam pengelolaan PAUD yang lebih profesional. Konsorsium PAUD ialah sekelompok orang dari banyak sekali keahlian yang memebantu Depdiknas dalam hal ini Direktrat PAUD untuk memikirkan, menelaah, dan merumuskan kegiatan pembinaan PAUD yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan secara ilmiah sanggup di pertanggungjawabkan. Tujuan umum di bentuknya konsorsium PAUD ialah menawarkan masukan dan rekomendasi kepada Direktorat PAUD dalam melakukan pembinaan PAUD mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi. Pendidik melakukan peningkatan profesi keguruan dengan mengikuti kegiatan program seperti seperti Pelatihan Kurikulum Merdeka, Program Manasik Haji, Lomba APE (Alat Peraga Edukatif), Gebyar PAUD, Festival Mendongeng, Festival PAUD, dan lain-lain. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik melakukan peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Beberapa organisasi profesi yang bisa diikuti pendidik PAUD adalah HIMPAUDI dan Forum PAUD, bahkan yang di tingkat pusat ada yang menjadi anggota Konsorsium PAUD. HIMPAUDI bertujuan menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia sanggup berperan sebagai kawan pemerintah dengan masyarakat. Forum PAUD ialah suatu wadah kerjasama untuk menyatukan visi, misi, langkah dan tugas masing-masing anggota dalam rangka pengembangan AUD seutuhnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam lembaga PAUD diarahkan untuk

peningkatan semua aspek pengembangan dan pengelolaan PAUD di mana program-program PAUD dilaksanakan. Saling berbagi antar pengelola dan pendidik PAUD wacana bagaimana penyelenggaraan PAUD yang terbaik juga sanggup terjadi di lembaga ini. Sehingga terjadi pemerataan dan pembagian ilmu dan pengetahuan guru dalam pengelolaan PAUD yang lebih profesional. Konsorsium PAUD ialah sekelompok orang dari banyak sekali keahlian yang membantu Depdiknas dalam hal ini Direktorat PAUD untuk memikirkan, menelaah, dan merumuskan kegiatan pembinaan PAUD yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan secara ilmiah sanggup di pertanggungjawabkan. Tujuan umum di bentuknya konsorsium PAUD ialah menawarkan masukan dan rekomendasi kepada Direktorat PAUD dalam melakukan pembinaan PAUD mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi. Pendidik melakukan peningkatan profesi keguruan dengan mengikuti kegiatan program seperti seperti Pelatihan Kurikulum Merdeka, Program Manasik Haji, Lomba APE (Alat Peraga Edukatif), Gebyar PAUD, Festival Mendongeng, Festival PAUD, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Dablin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sudah terlaksana cukup baik. Kegiatan melaksanakan atau menindak lanjuti hasil dari supervisi penilik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Penilik melaksanakan pengendalian mutu melalui pemantauan dan penilaian ke lembaga secara terjadwal. Penilik melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian

(evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Terkait supervisi, maka supervisi dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional sesuai dengan fungsi supervisi. Pertama, fungsi pengembangan yang apabila supervisi dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua fungsi motivasi yang apabila supervisi dilakukan sebaik-baiknya dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru. Ketiga, fungsi kontrol apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru. Adapun tindak lanjut dari hasil supervisi adalah pembinaan pendidik dan pemantapan instrumen supervisi untuk peningkatan profesionalisme pendidik. Penilik menggunakan pembinaan secara terjadwal dengan teknik *coaching* yaitu percakapan yang bertujuan untuk menyadari potensial diri pendidik di lembaga yang dilaksanakan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan sehingga memberikan dampak yang sangat berarti bagi kegiatan pembelajaran di lembaga.

Penilik melakukan pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup baik. Motivasi kerja dapat berfungsi sebagai pendorong keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potesnsi yang ada. Motivasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pemebelajaran dan tercapainya tujuan Pendidikan. Dengan memiliki motivasi yang muncul karena kesadaran diri, pendidik lebih

teknun dalam pekerjaannya, pendidik memiliki kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan pekerjaannya, serta adanya kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun membutuhkan waktu yang lama. Tanpa motivasi kerja baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dimiliki pendidik maka akan melaksanakan semua rangkaian tugas yang ada sesuai dengan kecakapan dan kemampuan yang dimilikinya dan yang diharapkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Disiplin merupakan jalan bagi pendidik untuk sukses dalam melaksanakan pekerjaannya, dan mempertahankan prestasi kerja serta bersaing secara sportif. Upaya untuk meningkatkan motivasi kerja pendidik dengan cara memberikan pujian kepada para pendidik ketika melakukan pemantauan dan penilaian ke lembaga yang sudah menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu dengan cara memberikan bonus dan piagam penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan perilaku positif atau pencapaian prestasi lainnya dan diserahkan pada momen-momen khusus seperti ketika rapat koordinasi HIMPAUDI, dimana pada kesempatan itu penyerahan bonus atau piagam penghargaan dihadapan para kepala sekolah dan pendidik. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendidik melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup baik. Budaya kolaboratif antar pendidik dapat terbangun sehingga suasana solid dan saling menguatkan akan terbangun di lingkungan sekolah. Aktivitas refleksi pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik secara individu, namun akan lebih seru jika dilakukan bersama dengan

rekan sejawat. Melakukan diskusi dengan teman sejawat merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh para pendidik, baik diskusi secara resmi maupun tidak. Secara resmi dilakukan melalui pertemuan organisasi profesi maupun melalui KKG Gugus PAUD, sedangkan secara tidak resmi dapat terjadi di satu lembaga antar dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak direncana. Diskusi ini terkadang merupakan cara pendidik untuk saling berbagi pengalaman dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Mereka melakukan refleksi pembelajaran melalui diskusi dengan teman sejawat. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat membantu pendidik untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Selain itu, dapat mengembangkan profesionalisme pendidik. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat membantu pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini dapat dilakukan dengan bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dengan rekan pendidik lainnya.

Pendidik melaksanakan belajar mandiri dan studi lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Saat ini Pemerintah cukup gencar mamfasilitasi pendidik untuk dapat belajar mandiri. Pendidik melaksanakan belajar mandiri melalui buku yang mendukung dalam hal peningkatan kompetensi profesional pendidik. Misalnya dalam pembelajaran di kelas, pendidik dalam meningkatkan profesi dengan mengikuti Kurikulum Merdeka yang berlaku. Kurikulum Merdeka berisikan uraian tentang bidang studi

yang terdiri atas beberapa macam materi pelajaran yang disajikan secara kait berkaitan. Mengikuti kurikulum yang berlaku adalah mempelajari dan menerapkan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan studi lanjut. Selain itu, pendidik mengikuti webinar Selasa Seru, webinar Guru Belajar dan Berbagi Seri Belajar Mandiri maupun melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan platform digital pendidikan lainnya. PMM disediakan khusus bagi pendidik dan kepala sekolah, untuk memperoleh informasi terkait Kurikulum Merdeka, serta referensi perangkat ajar dan asesmen untuk mengajar di kelas. Namun, seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan layanan webinar kurang optimal karena luasnya wilayah dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau/kendala geografis atau jaringan internet minim. Pendidik juga ikut studi lanjut yang sesuai dengan bidang keilmuan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menempuh S1 PGPAUD di Universitas Terbuka maupun perguruan tinggi lainnya.

Pendidik mengikuti seminar atau lokakarya atau workshop dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup intens. Pendidikan adalah fondasi bagi perkembangan intelektual dan sosial generasi muda. Pendidik memiliki peran sentral dalam proses ini, dan oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui mengikuti seminar atau lokakarya atau workshop pendidik baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun pihak swasta, baik ditugasi lembaga maupun daftar mandiri. Partisipasi dalam seminar pendidikan memungkinkan pendidik untuk terhubung dengan tokoh pendidikan yang

terkemuka dan mendapatkan wawasan tentang tren dan inovasi dalam dunia pendidikan. Dalam seminar yang menjadi pembicaranya adalah para ahli, pakar, untuk membahas suatu tema atau masalah. Peserta menjadi penonton atau menyimak paparan narasumber dan diberi kesempatan bertanya. Sedangkan workshop atau lokakarya adalah pertemuan para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya. Lokakarya (workshop) adalah wahana atau forum sekumpulan orang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan suatu karya. Hasil dalam suatu lokakarya adalah sesuatu yang nyata (kongkret), dapat diamati, real. Oleh karena itu, orientasi lokakarya adalah pada praktek dan bukan pembahasan teori.

Pendidik mengikuti penataran atau diklat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup baik. Peningkatan profesi pendidik dapat melalui penataran. Penataran ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam mendukung program peningkatan kompetensi profesional pendidik. Penataran ini terkadang juga dapat disebut diklat. Dalam hal ini, diklat adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi baik dalam suatu ruangan tertentu atau di lapangan. Kaitan antara diklat dengan proses belajar mengajar sudah jelas, karena pada diklat menjadi pengalihan pengetahuan, ketrampilan, dari seseorang kepada orang lain. Tujuan pendidikan dan diklat mengacu pada pengembangan tenaga yang berupaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilkan oleh organisasi semaksimal mungkin. Semakin sering pendidik mengikuti program penataran dan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugas sehari-hari, maka akan meningkatkan

kemampuan pendidik dalam praktek pelaksanaan proses belajar mengajar. Pendidik PAUD dapat mengikuti penataran atau diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah dan HIMPAUDI seperti diklat dasar, diklat lanjut dan diklat mahir.

Pendidik melakukan peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Beberapa organisasi profesi yang bisa diikuti pendidik PAUD adalah HIMPAUDI dan Forum PAUD, bahkan yang di tingkat pusat ada yang menjadi anggota Konsorsium PAUD. HIMPAUDI bertujuan menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia sanggup berperan sebagai kawan pemerintah dengan masyarakat. Forum PAUD ialah suatu wadah kerjasama untuk menyatukan visi, misi, langkah dan tugas masing-masing anggota dalam rangka pengembangan PAUD seutuhnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam lembaga PAUD diarahkan untuk peningkatan semua aspek pengembangan dan pengelolaan PAUD di mana program-program PAUD dilaksanakan. Saling berbagi antar pengelola dan pendidik PAUD wacana bagaimana penyelenggaraan PAUD yang terbaik juga sanggup terjadi di lembaga ini. Sehingga terjadi pemerataan dan pembagian ilmu dan pengetahuan yang dalam pengelolaan PAUD yang lebih profesional. Konsorsium PAUD ialah sekelompok orang dari banyak sekali keahlian yang membantu Depdiknas dalam hal ini Direktorat PAUD untuk memikirkan, menelaah, dan merumuskan kegiatan pembinaan PAUD yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan secara ilmiah sanggup di pertanggungjawabkan. Tujuan umum di bentuknya konsorsium PAUD ialah menawarkan masukan dan

rekomendasi kepada Direktorat PAUD dalam melakukan pembinaan PAUD mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi. Pendidik melakukan peningkatan profesi keguruan dengan mengikuti kegiatan program seperti seperti Pelatihan Kurikulum Merdeka, Program Manasik Haji, Lomba APE (Alat Peraga Edukatif), Gebyar PAUD, Festival Mendongeng, Festival PAUD, dan lain-lain.

4.1.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Pendidik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kompetensi profesional pendidik juga berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran. Pendidik atau guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik atau guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik. Mengenai hasil, pendidik atau guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Pendidik merupakan pihak pemegang kunci dari menarik serta efektif tidaknya suatu proses pembelajaran, karena itu seorang pendidik tidak hanya diuntut mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga mampu untuk menjadikan pembelajaran menjadi suatu proses dalam peningkatan kepribadian bagi peserta

didik. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif yaitu pertama, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar; kedua, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat; dan ketiga, peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Semakin tingginya standar kualitas pembelajaran mengharuskan seorang pendidik berusaha sebaik mungkin, demi mempersiapkan program pengajaran yang sistematis. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu pendidik/guru, tujuan dalam mengajar, kemampuan siswa yang mengikuti belajar, metode pengajaran, dan fasilitas belajar di lembaga.

Secara umum pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sudah terlaksana dengan cukup baik. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pastilah terdapat berbagai macam hambatan dalam melaksanakan tugasnya di lembaga. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Dewi Sartika tentang hambatan yang dihadapi dalam

pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada hari Rabu tanggal 3 April 2024 pukul 11.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Hambatan yang ditemukan di lembaga adalah minimnya biaya pendidikan dan anggaran pendidikan. Biaya pendidikan mayoritas lembaga PAUD sangat minim, sehingga masalah ini berdampak terhadap anggaran pendidikan yang minim untuk mengembangkan kualitas kelembagaan atau institusi, manajerial, SDM, sarana dan sarana pendidikan dan pembelajaran. Bantuan dari pemerintah baik Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Kabupaten sudah ada seperti dana BOP untuk Lembaga sebesar Rp 600.000,- per siswa tiap tahun dan insentif bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun dan berkualifikasi S1. Tetapi hal itu tidak cukup untuk menutupi kekurangan yang sangat dibutuhkan oleh lembaga PAUD maupun untuk kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, terkait hambatan pendampingan dan pembinaan adalah jumlah penilik yang menangani pembinaan lembaga hingga ketinggian operasional tidak seimbang dengan jumlah lembaga binaan. Untuk rasio ideal penilik : satuan pendidikan nonformal = 1 : 10, artinya 1 orang penilik membina 10 lembaga. Lembaga yang dimaksud tentu saja PAUD Nonformal (Kober, TPA, SPS) dan Dikmas (PKBM dan LKP). Atau rasio penilik : PTK = 1 : 20, artinya 1 orang penilik membina 20 orang pendidik dan tenaga kependidikan. Namun, kenyataan di lapangan, 1 orang penilik memiliki beban kerja membina lebih dari 10 lembaga atau lebih dari 20 orang pendidik dan tenaga kependidikan. (PD.08)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Nurul Iman pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi profesional pendidik sudah cukup baik, namun dalam pelaksanaannya tidak semulus yang kami bayangkan. Beberapa hambatan yang ada antara lain: masih kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Sampai saat ini banyak guru PAUD di Dabin I masih belum S-1 atau hanya lulusan SMA sederajat, sehingga masalah ini juga akan mempengaruhi terhadap kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik dan profesional guru PAUD. Begitu juga dengan minimnya biaya pendidikan dan anggaran pendidikan. Biaya pendidikan mayoritas lembaga PAUD sangat minim, sehingga masalah ini berdampak terhadap anggaran pendidikan yang minim untuk mengembangkan kualitas

kelembagaan atau institusi, manajerial, SDM, sarana dan sarana pendidikan dan pembelajaran. Bantuan dari pemerintah baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sudah ada seperti dana BOP untuk lembaga dan insentif bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun dan berkualifikasi S1. Tetapi hal itu tidak cukup untuk menutupi kekurangan yang sangat dibutuhkan oleh lembaga PAUD maupun untuk kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan. (KS.03)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul

08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Dari hasil temuan pemantauan dan penilaian, maka beberapa hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik adalah masih kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Sampai saat ini banyak guru PAUD di Dabin I masih belum S-1 atau hanya lulusan SMA sederajat, sehingga masalah ini juga akan mempengaruhi terhadap kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik dan profesional guru PAUD. Selain itu, manajemen penyelenggaraan PAUD yang belum optimal sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sumber permasalahan manajemen atau manajerial di lembaga PAUD adalah pada jumlah atau kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola struktural lembaga PAUD. Jumlah SDM-nya sangat minim, sehingga banyak pendidik yang merangkap banyak jabatan, seperti selain sebagai guru kelas, dia juga sebagai kepala sekolah, operator/pegawai administrasi dan sebagainya. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Jumlah penilik yang menangani pembinaan lembaga hingga tingkat operasional tidak seimbang dengan jumlah lembaga binaan. Untuk rasio ideal penilik : satuan pendidikan nonformal = 1 : 10, artinya 1 orang penilik membina 10 lembaga. Lembaga yang dimaksud tentu saja PAUD Nonformal (Kober, TPA, SPS) dan Dikmas (PKBM dan LKP). Atau rasio penilik : PTK

= 1 : 20, artinya 1 orang penilik membina 20 orang pendidik dan tenaga kependidikan. Namun, kenyataan di lapangan, 1 orang penilik memiliki beban kerja membina lebih dari 10 lembaga atau lebih dari 20 orang pendidik dan tenaga kependidikan.

- b. Masih kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Sampai saat ini banyak guru PAUD di Dablin I masih belum S-1 atau hanya lulusan SMA sederajat, sehingga masalah ini juga akan mempengaruhi terhadap kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik dan profesional guru PAUD.
- c. Minimnya biaya pendidikan dan anggaran pendidikan. Biaya pendidikan mayoritas lembaga PAUD sangat minim, sehingga masalah ini berdampak terhadap anggaran pendidikan yang minim untuk mengembangkan kualitas kelembagaan atau institusi, manajerial, SDM, sarana dan sarana pendidikan dan pembelajaran. Bantuan dari pemerintah baik Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Kabupaten sudah ada seperti dana BOP untuk Lembaga sebesar Rp 600.000,- per siswa tiap tahun dan insentif bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun dan bekalifikasi S1. Tetapi hal itu tidak cukup untuk menutupi kekurangan yang sangat dibutuhkan oleh lembaga PAUD maupun untuk kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Manajemen penyelenggaraan PAUD yang belum optimal sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sumber permasalahan manajemen atau manajerial di lembaga PAUD adalah pada jumlah atau kuantitas Sumber

Daya Manusia (SDM) pengelola struktural lembaga PAUD. Jumlah SDM-nya sangat minim, sehingga banyak pendidik yang merangkap banyak jabatan, seperti selain sebagai guru kelas, dia juga sebagai kepala sekolah, operator/pegawai administrasi dan sebagainya.

4.1.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Pendidik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, seta kursus pada jalur PNFI. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa penilik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap bagaimana mutu program pendidikan luar sekolah sesuai dengan daerahnya masing-masing penilik ditugaskan dari mulai proses perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan oleh suatu lembaga.

Dalam melaksanakan tugasnya, penilik dapat berperan sebagai supervisor. Menurut Ofsted dalam Tatang (2016:165) menegaskan bahwa supervisor menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Jadi dapat dikatakan penilik adalah seorang supervisor di dunia pendidikan nonformal. Supervisi dapat diartikan stimulasi, mengoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan PTK lembaga baik secara individual maupun secara kolektif, agar hasilnya lebih mudah dipahami dan efektif. Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:21). Supervisi

pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk memantau dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Dengan demikian tugas pokok penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI. Salah satu cara untuk melakukan pengendalian mutu adalah dengan melakukan monitoring juga supervisi, supervisi lebih banyak mengarah ke inspeksi, penilik, dan pengawas. Secara terminologis, supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru (Ali Imron, 2011:8). Supervisi dengan usaha diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di instansi pendidikan bahkan pengembangan kompetensi profesional pendidik dan kualitas pembelajaran.

Berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional pendidik dan kualitas pembelajaran, penilik selaku tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD tentu mempunyai peran vital sebagai pembina pendidik di lembaga. Sebagai tenaga profesional, penilik mempunyai peran yang cukup luas. Peran penilik adalah melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan peran tersebut menurut Nana Sudjana (dalam Danim, 2012:117) minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan penilik yakni:

- a) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala

lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. b) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya. c) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga.

Dengan terlaksananya kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak oleh penilik, maka pembinaan PAUD sampai ketinggian operasional dapat terwujud sehingga pengembangan kompetensi profesional pendidik optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kondisi yang terjadi di lapangan saat ini tentunya banyak temuan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga memerlukan upaya-upaya langkah nyata untuk mengatasinya. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Kusuma Bangsa tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, beberapa upaya mengatasi hambatan yaitu untuk mengatasi minimnya biaya pendidikan dan anggaran pendidikan, maka perlu membuat perencanaan berbasis data terkait biaya pendidikan dan anggaran pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menggunakan anggaran satuan pendidikan sesuai prioritas dan standarisasi kebutuhan. Perencanaan pembelajaran berbasis data memperkuat aspek pengelolaan dan perbaikan anggaran pendidikan dengan memanfaatkan informasi yang tersedia dari platform Rapor Pendidikan. Selain itu, mengoptimalkan peran serta orang tua atau masyarakat, pihak swasta bahkan dewan (DPR) agar membantu biaya pendidikan dan anggaran pendidikan. Kemudian untuk mengatasi minimnya penilik, maka Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas P dan K Kabupaten hendaknya membuat analisis jabatan kebutuhan penilik dan mengusulkan pengangkatan formasi jabatan fungsional penilik ke

Pemerintah Pusat agar memenuhi rasio penilik terhadap lembaga binaan maupun pendidik dan tenaga kependidikan binaan. Selain itu penilik perlu membuat jadwal pengendalian mutu terhadap lembaga secara terpadu dan berkelanjutan sehingga pemantauan dan penilaian terhadap lembaga lebih optimal. (PD.08)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Dewi Sartika pada hari Rabu tanggal 3 April 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Untuk mengatasi kualifikasi dan kompetensi pendidik yang belum sesuai standar, maka perlu memotivasi dan memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidikan yang dipersyaratkan. Di jenjang perguruan tinggi S-1 Prodi PAUD, PIAUD atau TK, calon pendidik atau mahasiswa akan dididik atau diajari tentang bagaimana pendidik dapat menguasai semua kompetensi pendidik terutama kompetensi paedagogik dan profesional baik secara teoritis maupun praktis. Ketika mahasiswa tersebut lulus dari prodi PAUD, PIAUD atau TK, maka mereka akan menjadi pendidik yang menguasai kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Sedangkan untuk mengatasi minimnya biaya pendidikan dan anggaran pendidikan, maka perlu membuat perencanaan berbasis data terkait biaya pendidikan dan anggaran Pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menggunakan anggaran satuan Pendidikan sesuai prioritas dan standarisasi kebutuhan. Perencanaan pembelajaran berbasis data memperkuat aspek pengelolaan dan perbaikan anggaran pendidikan dengan memanfaatkan informasi yang tersedia dari platform Rapor Pendidikan. Selain itu, mengoptimalkan peran serta orang tua atau masyarakat, pihak swasta bahkan dewan (DPR) agar membantu biaya pendidikan dan anggaran pendidikan. (KS.08)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Menurut hemat saya, kualifikasi dan kompetensi pendidik yang belum sesuai standar, maka perlu memotivasi dan memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidikan yang dipersyaratkan. Di jenjang perguruan tinggi S-1 Prodi PAUD, PIAUD atau TK, calon pendidik atau mahasiswa akan dididik atau diajari tentang bagaimana pendidik dapat menguasai semua kompetensi pendidik terutama kompetensi paedagogik dan profesional baik secara teoritis maupun praktis. Ketika mahasiswa tersebut lulus dari prodi PAUD, PIAUD atau TK, maka mereka akan menjadi pendidik yang menguasai

kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Dengan kekurangan SDM PAUD, maka perlu adanya penambahan formasi untuk pendidik di lembaga dan dibuat analisis beban kerja tiap personal. Hal ini perlu dukungan dari intern lembaga, komite sekolah/yayasan, orang tua dan stakeholder agar bertambahnya SDM dapat diimbangi kesejahteraan pendidik dan beban kerja yang jelas. Sehingga kinerja personal bisa lebih optimal walaupun dengan keterbatasan SDM. (PN.01).

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Untuk mengatasi minimnya penilik, maka Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas P dan K Kabupaten membuat analisis jabatan kebutuhan penilik dan mengusulkan pengangkatan formasi jabatan fungsional penilik ke Pemerintah Pusat agar memenuhi rasio penilik terhadap lembaga binaan maupun pendidik dan tenaga kependidikan binaan. Selain itu penilik perlu membuat jadwal pengendalian mutu terhadap lembaga secara terpadu dan berkelanjutan sehingga pemantauan dan penilaian terhadap lembaga lebih optimal.
- b. Kualifikasi dan kompetensi pendidik yang belum sesuai standar, maka memotivasi dan memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidikan yang dipersyaratkan. Di jenjang perguruan tinggi S-1 Prodi PAUD, PIAUD atau TK, calon pendidik atau mahasiswa akan dididik atau diajari tentang bagaimana pendidik dapat menguasai semua kompetensi pendidik terutama kompetensi paedagogik dan profesional baik secara teoritis maupun praktis. Ketika mahasiswa tersebut lulus dari prodi PAUD, PIAUD atau TK, maka mereka akan menjadi

pendidik yang menguasai kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

- c. Untuk mengatasi minimnya biaya pendidikan dan anggaran pendidikan, maka membuat perencanaan berbasis data terkait biaya pendidikan dan anggaran Pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menggunakan anggaran satuan Pendidikan sesuai prioritas dan standarisasi kebutuhan. Perencanaan pembelajaran berbasis data memperkuat aspek pengelolaan dan perbaikan anggaran pendidikan dengan memanfaatkan informasi yang tersedia dari platform Rapor Pendidikan. Selain itu, mengoptimalkan peran serta orang tua atau masyarakat, pihak swasta bahkan dewan (DPR) agar membantu biaya pendidikan dan anggaran pendidikan.
- d. Dengan kekurangan SDM PAUD, maka adanya penambahan formasi untuk pendidik di lembaga dan dibuat analisis beban kerja tiap personal. Hal ini perlu dukungan dari intern lembaga, komite sekolah/yayasan, orang tua dan stakeholder agar bertambahnya SDM dapat diimbangi kesejahteraan pendidik dan beban kerja yang jelas. Sehingga kinerja personal bisa lebih optimal walaupun dengan keterbatasan SDM.

4.1.4 Kualitas Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Menurut Sudjana menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Darsono mengatakan bahwa pembelajaran secara umum merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, sehingga pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Sugihartono, 2007:81).

Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013:13) antara lain: perilaku pembelajaran pendidik (guru), perilaku atau aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Perilaku pembelajaran pendidik (guru) tak terlepas dari keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Yagansa tentang perilaku pembelajaran pendidik (guru) saat kegiatan belajar mengajar di sekolah pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Saya selaku pendidik, maka terkait dengan mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Hal tersebut juga membentuk perilaku mengajar pendidik berupa tingkah laku, tanggapan seorang pendidik atau perbuatan seseorang dalam penyampaian mengenai objek pada situasi tertentu yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Sikap dan perilaku pengajar pendidik dalam hal ini adalah pandangan, perasaan, pemikiran, dan wujud tindakan atau perbuatan guru mengenai siswa dan mata pelajaran dalam rangka proses belajar mengajar. Dalam mewujudkan perilaku

pembelajaran secara tepat, maka saya sudah berupaya untuk memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya; memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat; memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar; memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada siswa selaku pembelajar; memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya baik isi maupun metode; dan memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik pembelajaran. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Al Khasanah pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 pukul 09.30 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, perilaku pembelajaran pendidik (guru) saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup baik. Perilaku dari seorang pendidik adalah salah faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik. Selanjutnya, karena perilaku seorang pendidik tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya. Pendidik selaku pengajar memegang peran yang amat sentral dalam keseluruhan proses belajar-mengajar. Pendidik dituntut harus mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku pembelajaran yang efektif dalam diri siswa. Dalam mewujudkan perilaku pembelajaran secara tepat, saya lihat sebagian besar pendidik sudah memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya; memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat; memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar; memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada siswa selaku pembelajar; memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya baik isi maupun metode; dan memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik pembelajaran. (KS.07)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin I, para pendidik sudah cukup baik dalam perilaku pembelajaran pendidik (guru) saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perilaku pembelajaran pendidik (guru) merupakan keterampilan dalam mengajar seorang pendidik yang

menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dalam mewujudkan perilaku pembelajaran secara tepat, saya lihat sebagian besar pendidik sudah memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya; memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat; memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar; memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada siswa selaku pembelajar; memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya baik isi maupun metode; dan memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik pembelajaran. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa perilaku pembelajaran pendidik (guru) saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup baik. Perilaku pembelajaran pendidik (guru) merupakan keterampilan dalam mengajar seorang pendidik yang menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dalam mewujudkan perilaku pembelajaran secara tepat, sebagian besar pendidik sudah memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya; memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat; memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar; memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada siswa selaku pembelajar; memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya baik isi maupun metode; dan memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik pembelajaran.

Selanjutnya tentang perilaku atau aktivitas siswa. Di sekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakuriler atau kegiatan lainnya. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Nurul Iman tentang perilaku atau aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar di sekolah pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Perilaku belajar siswa merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengamatan saat belajar mengajar di sekolah, perilaku atau aktivitas siswa menunjukkan hal yang positif. Beberapa karakteristik perilaku belajar tersebut adalah adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya siswa merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu keterampilan dan seterusnya. Selain itu, perubahan positif yakni pemahaman dan keterampilan baru yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya dan aktif karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri. Kemudian adanya perubahan efektif dan fungsional yaitu perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. (PD.03)

Hal senada diungkapkan oleh kepala KB Persada pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, perilaku atau aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup baik. Ciri-ciri perilaku belajar adalah terjadinya perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang disadari dan sengaja, perubahan berkesinambungan, perubahan fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah dan perubahan perilaku secara keseluruhan. (KS.06)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul

08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin I, perilaku atau aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup baik. Hal tersebut bisa diamati berdasarkan: a) Perubahan intensional. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu keterampilan dan seterusnya. b) Perubahan positif dan aktif. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri. c) Perubahan efektif dan fungsional. Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa perilaku atau aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup aktif. Hal tersebut bisa diamati berdasarkan: a) Perubahan intensional. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu keterampilan dan seterusnya. b) Perubahan positif dan aktif. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Hal ini juga bermakna

bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri. c) Perubahan efektif dan fungsional. Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.

Kualitas pembelajaran juga bisa dirasakan dari iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik KB An Nur tentang iklim pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah pada hari Senin tanggal 18 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Iklim pembelajaran merupakan suasana dan kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim belajar merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara pendidik-siswa, siswa-pendidik dan siswa-siswa. Sebagai pendidik, tugas saya yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Keberhasilan seorang pendidik didalam kelas bukan hanya sekedar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan pendidik juga ditentukan sejauh mana dalam mengembangkan kecakapan siswanya. Selain itu juga pendidik harus mampu mengembangkan kreatifitas para siswa melalui kecakapannya untuk memotivasi dengan iklim belajar yang kondusif. Saya

selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang mengairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. (PD.05)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Kusuma Bangsa pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, iklim pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup baik. Iklim pembelajaran yang baik akan tercipta apabila seorang pendidik mendorong dan memberikan motivasi positif, mengikutsertakan siswa dalam penyusunan tujuan dan membangkitkan rasa tanggung jawab sehingga akan menciptakan produktivitas dan efektifitas dalam belajar. Iklim pembelajaran ini juga merupakan suasana yang dirasakan oleh pendidik dan siswa yang akan membuat rasa nyaman, tidak merasa tertekan dan memberikan perhatian kepada kemajuan siswa yang akan membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Ciri-ciri iklim pembelajaran yang baik adalah menyenangkan, mengasikkan, mencerdaskan, dan memberi kebebasan. (KS.04)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin I, iklim pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup baik. Hal tersebut bisa diamati berdasarkan: a) Terciptanya kondisi atau iklim belajar yang kondusif (tertib, berdisiplin, bergairah). b) Menyenangkan dan mengasyikkan (bersikap ramah dan membiasakan diri selalu tersenyum). Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Merdeka tingkat PAUD sering disebut dengan Merdeka Bermain karena proses pembelajarannya yang bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa belajar itu menyenangkan, bukan memberatkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Merdeka Belajar itu adalah Merdeka Bermain karena bermain adalah belajar. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka di satuan PAUD di antaranya adalah menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar dan menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi atau bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa iklim pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah

cukup kondusif. Iklim pembelajaran yang baik akan tercipta apabila seorang pendidik mendorong dan memberikan motivasi positif, mengikutsertakan siswa dalam penyusunan tujuan dan membangkitkan rasa tanggung jawab sehingga akan menciptakan produktivitas dan efektifitas dalam belajar. Iklim pembelajaran ini juga merupakan suasana yang dirasakan oleh pendidik dan siswa yang akan membuat rasa nyaman, tidak merasa tertekan dan memberikan perhatian kepada kemajuan siswa yang akan membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut bisa diamati berdasarkan: a) Terciptanya kondisi atau iklim belajar yang kondusif (tertib, berdisiplin, bergairah). b) Menyenangkan dan mengasyikkan (bersikap ramah dan membiasakan diri selalu tersenyum). Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Merdeka tingkat PAUD sering disebut dengan Merdeka Bermain karena proses pembelajarannya yang bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa belajar itu menyenangkan, bukan memberatkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Merdeka Belajar itu adalah Merdeka Bermain karena bermain adalah belajar. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka di satuan PAUD di antaranya adalah menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar dan menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi atau bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya.

Kualitas pembelajaran juga berkaitan erat dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik KB Persada tentang materi pembelajaran saat

kegiatan belajar mengajar di sekolah pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2024 pukul

11.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, saya harus mampu memberikan pembelajaran berkualitas yaitu pembelajaran yang mampu meletakkan posisi pendidik dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pendidik harus dapat menstimulus dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran. (PD.06)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Nurul Iman pada hari Senin tanggal 4 Maret 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, materi pembelajaran yang diberikan pendidik saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup berkualitas. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang harus ditempuh. Bahkan indikator yang dimaksud meliputi: perencanaan pembelajaran yang efektif, strategi pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, muatan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum, dan asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (KS.03)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin I, materi pembelajaran yang diajarkan pendidik saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup berkualitas. Pembelajaran berkualitas merupakan layanan belajar yang pendidik berikan seharusnya memberikan peluang besar bagi perkembangan keseluruhan aspek peserta didik. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang harus ditempuh. Bahkan indikator yang dimaksud meliputi: perencanaan pembelajaran yang efektif, strategi pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, muatan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum, dan asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup berkualitas. Pembelajaran berkualitas merupakan layanan belajar yang pendidik berikan seharusnya memberikan peluang besar bagi perkembangan keseluruhan aspek peserta didik. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang harus ditempuh. Bahkan indikator yang dimaksud meliputi: perencanaan pembelajaran yang efektif, strategi pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, muatan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum, dan asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya kualitas pembelajaran berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik KB Al Khasanah tentang media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar di sekolah pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 pukul 10.30 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Saya selaku pendidik terus mengupayakan pembelajaran interaktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang mengedepankan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Untuk menunjang sistem pembelajaran ini, dihadirkanlah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Jadi, penting untuk memilih media pembelajaran dengan baik. Setiap pendidik sebaiknya memahami syarat media pembelajaran interaktif agar tidak salah pilih. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan. (PD.07)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Yagansa pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, media pembelajaran yang digunakan pendidik saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan. (KS.02)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin I, media pembelajaran yang digunakan pendidik saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Para pendidik sudah memperhatikan media pembelajaran interaktif yang memiliki indikator: a) Media pembelajaran yang diaplikasikan harus bisa membangkitkan motivasi, minat atau semangat belajar siswa. b) Media pembelajaran yang digunakan harus bisa menstimulus keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut. c) Media pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terkait dengan materi yang disampaikan. d) Media pembelajaran harus mampu menjamin perkembangan kepribadian siswa di dalam kelas. Ini akan berpengaruh pada cara siswa berinteraksi, baik itu kepada sesama siswa maupun guru. e) Media pembelajaran harus dapat mendidik siswa agar mampu belajar mandiri di mana pun. Mereka terstimulus untuk mengasah kemampuan dan memperoleh pengetahuan melalui usahanya sendiri. f) Media yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup relevan. Media pembelajaran yang digunakan pendidik saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Para pendidik sudah memperhatikan media pembelajaran interaktif yang memiliki indikator: a) Media pembelajaran yang diaplikasikan harus bisa

membangkitkan motivasi, minat atau semangat belajar siswa. b) Media pembelajaran yang digunakan harus bisa menstimulus keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut. c) Media pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terkait dengan materi yang disampaikan. d) Media pembelajaran harus mampu menjamin perkembangan kepribadian siswa di dalam kelas. Ini akan berpengaruh pada cara siswa berinteraksi, baik itu kepada sesama siswa maupun guru. e) Media pembelajaran harus dapat mendidik siswa agar mampu belajar mandiri di mana pun. Mereka terstimulus untuk mengasah kemampuan dan memperoleh pengetahuan melalui usahanya sendiri. f) Media yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Indikator terakhir terkait kualitas pembelajaran adalah Sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Dewi Sartika tentang sistem pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah pada hari Rabu tanggal 3 April 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsurunsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun

psikomotorik. Namun pada umumnya pembelajaran dikatakan berhasil jika materi yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menerapkan sistem pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Sistem pembelajaran di sekolah harus mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya. (PD.08)

Hal senada diungkapkan oleh kepala KB Al Hidayah pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, sistem pembelajaran yang diterapkan pendidik saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup baik. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya. Pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsurunsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. (KS.01)

Diperkuat oleh penilik pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin I, sistem pembelajaran yang diterapkan pendidik saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup baik. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya. Bahkan dalam penyelenggaraan PAUD berkualitas menekankan adanya 4 elemen layanan, yaitu kualitas proses pembelajaran, kemitraan dengan orang tua, dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini, dan kepemimpinan serta pengelolaan sumber daya. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa sistem pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup baik. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan

kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya. Pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsurunsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Bahkan dalam penyelenggaraan PAUD berkualitas menekankan adanya 4 elemen layanan, yaitu kualitas proses pembelajaran, kemitraan dengan orang tua, dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini, dan kepemimpinan serta pengelolaan sumber daya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

4.2.1 Pengembangan Kompetensi Profesional Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional pendidik sudah menggunakan langkah-langkah strategis antara lain: a) melaksanakan atau menindak lanjuti hasil dari supervisi, b) pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru, c) diskusi dengan teman sejawat, d) belajar mandiri dan studi lanjut, e) seminar atau lokakarya atau workshop, f) penataran atau diklat, dan g) peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi. Kegiatan

melaksanakan atau menindak lanjuti hasil dari supervisi penilik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Penilik melaksanakan pengendalian mutu melalui pemantauan dan penilaian ke lembaga secara terjadwal. Penilik melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Terkait supervisi, maka supervisi dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional sesuai dengan fungsi supervisi. Pertama, fungsi pengembangan yang apabila supervisi dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua fungsi motivasi yang apabila supervisi dilakukan sebaik-baiknya dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru. Ketiga, fungsi kontrol apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru. Adapun tindak lanjut dari hasil supervisi adalah pembinaan pendidik dan pemantapan instrumen supervisi untuk peningkatan profesionalisme pendidik. Penilik menggunakan pembinaan secara terjadwal dengan teknik *coaching* yaitu percakapan yang bertujuan untuk menyadari potensial diri pendidik di lembaga yang dilaksanakan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan sehingga memberikan dampak yang sangat berarti bagi kegiatan pembelajaran di lembaga.

Peningkatan profesional guru yaitu melalui pembinaan supervisi (Ibrahim Bafadal, 2006:41). Supervisi dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional sesuai dengan fungsi supervisi. Pertama, fungsi pengembangan yang apabila supervisi dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan

keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua fungsi motivasi yang apabila supervisi dilakukan sebaik-baiknya dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru. Ketiga, fungsi kontrol apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru. Penilik melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan penilik yakni: a) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. b) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya. c) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mega Silviyana (2021) dengan judul penelitian “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Biting”. Dari hasil penelitian di SDN 1 Biting dapat diketahui bahwa (1) upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SDN 1 Biting dalam rangka meningkatkan kualitas PAI adalah dengan cara sekolah memberikan pembelajaran yang mendidik terhadap siswa, sekolah memberikan program penunjang keagamaan bagi siswa, sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran. (2) Respon orang tua terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas PAI adalah orang tua merasa senang dan mendukung dengan adanya program penunjang dari sekolah yang dapat membuat

hasil belajar siswa meningkat terutama dalam mata pelajaran agama Islam, bentuk partisipasi orang tua siswa adalah dengan meluangkan waktu untuk menemani anak belajar saat di rumah serta menyukupi keperluan belajar siswa guna menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melakukan pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup baik. Motivasi kerja dapat berfungsi sebagai pendorong keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potesnsi yang ada. Motivasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan. Dalam organisasi pendidikan, motivasi kerja sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan Pendidikan. Dengan memiliki motivasi yang muncul karena kesadaran diri, pendidik lebih tekun dalam pekerjaannya, pendidik memiliki kecermatan dan ketelitian dalam melaksanakan pekerjaannya, serta adanya kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun membutuhkan waktu yang lama. Tanpa motivasi kerja baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dimiliki pendidik maka akan melaksanakan semua rangkaian tugas yang ada sesuai dengan kecakapan dan kemampuan yang dimilinya dan yang diharapkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Disiplin merupakan jalan bagi pendidik untuk sukses dalam melaksanakan pekerjaannya, dan mempertahankan prestasi kerja serta bersaing secara sportif. Upaya untuk meningkatkan motivasi

kerja pendidik dengan cara memberikan pujian kepada para pendidik ketika melakukan pemantauan dan penilaian ke lembaga yang sudah menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu dengan cara memberikan bonus dan piagam penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan perilaku positif atau pencapaian prestasi lainnya dan diserahkan pada momen-momen khusus seperti ketika rapat koordinasi HIMPAUDI, dimana pada kesempatan itu penyerahan bonus atau piagam penghargaan dihadapan para kepala sekolah dan pendidik. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru. Moral kerja merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang berbentuk semangat seseorang dalam bekerja. Semangat kerja seseorang ini sangat mempengaruhi produktivitas seseorang. Jadi jika seseorang memiliki moral kerja yang tinggi, maka kemungkinan besar akan menghasilkan sesuatu yang lebih banyak dan lebih baik dalam kinerjanya. Lucio dan Neil mengemukakan konsep moral kerja seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal (2006:90) *morale was regarded as the attitude and behavior which denoted a willingness to be involved in school and its work*. Dari konsep tersebut dapat dilihat bahwa moral sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa serta ke sekolah dan kerjanya. Sehingga moral kerja seseorang merupakan perwujudan kemauan seseorang melalui sikap dan tingkah laku.

Moral kerja guru perlu dibina agar semangat kerja guru senantiasa tinggi sehingga kinerja guru semakin baik. Pembinaan ini menitikberatkan pada guru

yang memiliki moral kerja yang tinggi yang nantinya akan mempertinggi produktifitas kerja. Artinya seorang guru memiliki moral kerja yang tinggi akan produktif, yaitu akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari hasil kerjanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firyal Hasna (2020) dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Mengembangkan Lembaga TK Negeri 3 Kec. Taliwang Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini adalah implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di TK Negeri 3 Taliwang terdiri dari perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan bakat yang dimiliki, penempatan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogis dan perekrutan tenaga pendukung seperti tenaga kebersihan dilakukan dengan kriteria rajin dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik serta sebisa mungkin memiliki rumah yang berlokasi dekat dengan sekolah. Pengembangan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, workshop, lomba, motivasi, penghargaan, kelompok kerja guru dan supervisi. Serta pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan yang akan dilakukan jika telah melalui proses pembinaan namun tidak menunjukkan perubahan sikap atau jika secara sukarela mengundurkan diri. Implikasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di TK Negeri 3 Taliwang adalah meningkatkan kemandirian sekolah dalam merancang program pendidikan, meningkatkan tanggung jawab sekolah terhadap masyarakat dan orangtua murid dengan rapat komite dan pelaporan perkembangan anak melalui raport, sekolah

semakin berkembang dengan prestasi pendidik dan tenaga kependidikan dan peningkatan kemampuan pendidik terkait karakter, cara belajar peserta didik dan penyusunan program pembelajaran menyenangkan, serta terdapat peningkatan jumlah murid pada tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup baik. Budaya kolaboratif antar pendidik dapat terbangun sehingga suasana solid dan saling menguatkan akan terbangun di lingkungan sekolah. Aktivitas refleksi pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik secara individu, namun akan lebih seru jika dilakukan bersama dengan rekan sejawat. Melakukan diskusi dengan teman sejawat merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh para pendidik, baik diskusi secara resmi maupun tidak. Secara resmi dilakukan melalui pertemuan organisasi profesi maupun melalui KKG Gugus PAUD, sedangkan secara tidak resmi dapat terjadi di satu lembaga antar dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak direncana. Diskusi ini terkadang merupakan cara pendidik untuk saling berbagi pengalaman dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Mereka melakukan refleksi pembelajaran melalui diskusi dengan teman sejawat. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi pembelajaran bersama rekan pendidik dapat membantu pendidik untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Selain itu, dapat mengembangkan profesionalisme pendidik. Refleksi

pembelajaran bersama rekan pendidik dapat membantu pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini dapat dilakukan dengan bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dengan rekan pendidik lainnya.

Peningkatan melalui diskusi dengan teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan para guru, baik diskusi secara resmi maupun tidak. Secara resmi dilakukan melalui pertemuan organisasi profesi maupun melalui KKG, sedangkan secara tidak resmi dapat terjadi di satu lembaga antar dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak direncana. Diskusi ini terkadang merupakan cara guru untuk saling berbagi pengalaman dalam meningkatkan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik melaksanakan belajar mandiri dan studi lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Saat ini Pemerintah cukup gencar memfasilitasi pendidik untuk dapat belajar mandiri. Pendidik melaksanakan belajar mandiri melalui buku yang mendukung dalam hal peningkatan kompetensi profesional pendidik. Misalnya dalam pembelajaran di kelas, pendidik dalam meningkatkan profesi dengan mengikuti Kurikulum Merdeka yang berlaku. Kurikulum Merdeka berisikan uraian tentang bidang studi yang terdiri atas beberapa macam materi pelajaran yang disajikan secara kait berkaitan. Mengikuti kurikulum yang berlaku adalah mempelajari dan menerapkan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan dan studi lanjut. Selain itu, pendidik mengikuti webinar Selasa Seru, webinar Guru Belajar dan Berbagi Seri Belajar Mandiri maupun melalui Platform Merdeka Mengajar

(PMM) dan platform digital pendidikan lainnya. PMM disediakan khusus bagi pendidik dan kepala sekolah, untuk memperoleh informasi terkait Kurikulum Merdeka, serta referensi perangkat ajar dan asesmen untuk mengajar di kelas. Namun, seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan layanan webinar kurang optimal karena luasnya wilayah dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau/kendala geografis atau jaringan internet minim. Pendidik juga ikut studi lanjut yang sesuai dengan bidang keilmuan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menempuh S1 PGPAUD di Universitas Terbuka maupun perguruan tinggi lainnya.

Kemudian, Suryosubroto (2004:190) mengemukakan meningkatkan profesi ialah melalui belajar. Belajar dimaksudkan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru dengan usaha sendiri. Usaha sendiri merupakan bentuk kesadaran dari pribadi guru masing-masing untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan yang berguna untuk menjalankan kewajibannya sebagai guru, sehingga kegiatan ini merupakan upaya guru dalam peningkatan profesi. Sehubungan dengan peningkatan profesi, guru dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya baik yang mengenai materi pelajaran dari bidang studi yang menjadi wewenangnya maupun keterampilan guru, sehingga metode mengajar dan materi yang disampaikan tepat pada sasaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suharti (2013) dengan judul penelitian “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan Pada PAUD Terpadu Negeri Pembina Dan PAUD Robby Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong)”. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan manajemen pendidikan pada PAUD Pembina dan PAUD Rabbi Rodyyah Kabupaten Rejang Lebong memiliki banyak persamaan dan perbedaan di beberapa aspek wajib untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik mengikuti seminar atau lokakarya atau workshop dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup intens. Pendidikan adalah fondasi bagi perkembangan intelektual dan sosial generasi muda. Pendidik memiliki peran sentral dalam proses ini, dan oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui mengikuti seminar atau lokakarya atau workshop pendidik baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun pihak swasta, baik ditugasi lembaga maupun daftar mandiri. Partisipasi dalam seminar pendidikan memungkinkan pendidik untuk terhubung dengan tokoh pendidikan yang terkemuka dan mendapatkan wawasan tentang tren dan inovasi dalam dunia pendidikan. Dalam seminar yang menjadi pembicaranya adalah para ahli, pakar, untuk membahas suatu tema atau masalah. Peserta menjadi penonton atau menyimak paparan narasumber dan diberi kesempatan bertanya. Sedangkan workshop atau lokakarya adalah pertemuan para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya. Lokakarya (workshop) adalah wahana atau forum sekumpulan orang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan suatu karya. Hasil dalam suatu lokakarya adalah sesuatu yang nyata (kongkret), dapat diamati, real. Oleh karena itu, orientasi lokakarya adalah pada praktek dan bukan pembahasan teori.

Peningkatan profesi melalui media massa dan mengikuti seminar. Menurut Kamus Besar Indonesian seminar adalah pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar atau pakar).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andita Fitriana (2013) dengan judul penelitian “Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) kompetensi profesional yang dimiliki guru TK di kecamatan Bantul rata-rata berkategori sangat baik, namun ada indikator dalam pemanfaatan teknologi informasi dan penelitian tindakan kelas masih kurang, (2) upaya pengembangan kompetensi profesional yang telah dilakukan guru TK di kecamatan Bantul, kabupaten Bantul dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat, (3) upaya pengembangan yang dipandang paling efektif yakni melalui diklat, karena dengan diklat memberikan ruang bagi guru TK untuk menambah ilmu pengetahuan dengan disertai pelatihan atau praktik dengan ahli yang berkompeten dibidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik mengikuti penataran atau diklat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran cukup baik. Peningkatan profesi pendidik dapat melalui penataran. Penataran ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam mendukung program peningkatan kompetensi profesional pendidik. Penataran ini terkadang juga dapat disebut diklat. Dalam hal ini, diklat adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi baik dalam suatu ruangan tertentu atau di lapangan. Kaitan antara diklat

dengan proses belajar mengajar sudah jelas, karena pada diklat menjadi pengalihan pengetahuan, ketrampilan, dari seseorang kepada orang lain. Tujuan pendidikan dan diklat mengacu pada pengembangan tenaga yang berupaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilkan oleh organisasi semaksimal mungkin. Semakin sering pendidik mengikuti program penataran dan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugas sehari-hari, maka akan meningkatkan kemampuan pendidik dalam praktek pelaksanaan proses belajar mengajar. Pendidik PAUD dapat mengikuti penataran atau diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah dan Himpaudi seperti diklat dasar, diklat lanjut dan diklat mahir.

Peningkatan profesi melalui penataran. Penataran ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam mendukung program peningkatan kompetensi profesional guru. Penataran ini terkadang juga dapat disebut diklat. Dalam hal ini, menurut Suryosubroto (2004:1) diklat adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi baik dalam suatu ruangan tertentu atau di lapangan. Kaitan antara diklat dengan proses belajar mengajar sudah jelas, karena pada diklat menjadi pengalihan pengetahuan, ketrampilan, dari seseorang kepada orang lain. Tujuan pendidikan dan diklat mengacu pada pengembangan tenaga yang berupaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilkan oleh organisasi semaksimal mungkin.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rina Kusumawati (2022) dengan judul penelitian “Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan

Mutu Pembelajaran Di SLB-C TPA Jember”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan tenaga pendidik dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah SLB-C TPA Jember yang harus sesuai kualifikasi yang di butuhkan sekolah dan sudah di tentukan oleh pihak sekolah SLB-C TPA Jember. 2) Rekrutmen tenaga pendidik di sekolah SLB-C TPA Jember dilakukan jika ada tenaga pendidik yang keluar dari sekolah. Dengan cara menyebarluaskan pengumuman penerimaan tenaga pendidik dalam bidang yang dibutuhkan dan sesuai dengan kualifikasi, 3) Pelatihan yang di lakukan sekolah SLB-C TPA Jember untuk meghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas,terampil dan professional di lakukan secara bergantian setiap tahunnya oleh kepala sekolah, ada yang secara langsung di kirim ke Jakarta dan ada yang melalui daring beberapa tahun ini, di karenakan adanya pandemic Covid 19. Hal ini penting di lakukan oleh sekolah di karenakan SLB-C TPA Jember benar benar membutuhkan pelatihan khusus untuk menghadapi siswa-siswi yang special dan untuk mengembangkan ke profesionalan tenaga pendidik yang ada di SLB-C TPA Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik melakukan peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Beberapa organisasi profesi yang bisa diikuti pendidik PAUD adalah HIMPAUDI dan Forum PAUD, bahkan yang di tingkat pusat ada yang menjadi anggota Konsorsium PAUD. HIMPAUDI bertujuan menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini

Indonesia sanggup berperan sebagai kawan pemerintah dengan masyarakat. Forum PAUD ialah suatu wadah kerjasama untuk menyatukan visi, misi, langkah dan tugas masing-masing anggota dalam rangka pengembangan AUD seutuhnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam lembaga PAUD diarahkan untuk peningkatan semua aspek pengembangan dan pengelolaan PAUD di mana program-program PAUD dilaksanakan. Saling berbagi antar pengelola dan pendidik PAUD wacana bagaimana penyelenggaraan PAUD yang terbaik juga sanggup terjadi di lembaga ini. Sehingga terjadi pemerataan dan pembagian ilmu dan pengetahuan yang dalam pengelolaan PAUD yang lebih profesional. Konsorsium PAUD ialah sekelompok orang dari banyak sekali keahlian yang membantu Depdiknas dalam hal ini Direktorat PAUD untuk memikirkan, menelaah, dan merumuskan kegiatan pembinaan PAUD yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan secara ilmiah sanggup di pertanggungjawabkan. Tujuan umum di bentuknya konsorsium PAUD ialah menawarkan masukan dan rekomendasi kepada Direktorat PAUD dalam melakukan pembinaan PAUD mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi. Pendidik melakukan peningkatan profesi keguruan dengan mengikuti kegiatan program seperti seperti Pelatihan Kurikulum Merdeka, Program Manasik Haji, Lomba APE (Alat Peraga Edukatif), Gebyar PAUD, Festival Mendongeng, Festival PAUD, dan lain-lain.

Organisasi profesi atau perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian atau jabatan. Bentuk kegiatan dalam organisasi profesi meliputi: diskusi kelompok, ceramah ilmiah, karyawisata, diklat, buletin

organisasi. Organisasi profesi ini memiliki beberapa manfaat menurut Suryosubroto (2004:191) antara lain:

- 1) Sebagai wadah pertemuan guru yang memiliki keahlian yang hampir sama dan saling mengenal.
- 2) Sebagai tempat untuk memecahkan beberapa permasalahan yang menyangkut profesinya, yang dilakukan secara bersama-sama dalam mencari solusi yang terbaik dan tepat dalam pemecahan masalah tersebut.
- 3) Merupakan wadah untuk peningkatan mutu profesi masing-masing guru.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Kesugihan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 08.30 WIB di ruang Korwil yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan pengamatan saya, penilik dan para pendidik PAUD Dabin I sudah menerapkan beberapa kegiatan pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cukup baik. Penilik sudah menjalankan perannya sebagai pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor) dalam kegiatan pengendalian mutu. Begitu juga pendidik sudah menyadari arti penting pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga pendidik ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan peserta didik. (KB.01)

Peningkatan profesi penting dilakukan oleh guru. Menurut Ibrahim Bafadal (2006:42) pentingnya peningkatan profesional guru ada empat:

- a. Dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi dalam dunia pendidikan, dimana tercermin melalui penggunaan media dan metode baru guna menunjang pembelajaran. Demikian juga dengan pengembangan materi yang

sesuai dengan kurikulum yang digunakan agar dapat berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b. Dilihat dari kepuasan dan moral kerja. Kepuasan dan moral kerja merupakan pembinaan seorang guru. Pembinaan merupakan pemenuhan hak guru yang diberikan baik dari yayasan maupun pemerintah yang menanungi guru tersebut untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Jadi jika pemenuhan hak guru diberikan, itu merupakan salah satu pembinaan kepuasan dan moral kerja guru, sehingga guru memiliki semangat yang tinggi untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya.
- c. Dilihat dari keselamatan kerja. Maksud dari keselamatan kerja ini adalah seorang guru harus dituntut profesional dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Keselamatan kerja bertujuan agar pembelajaran yang menuntut keselamatan bagi peserta didik dapat ditangani sehingga tidak menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Peningkatan kemampuan profesional guru sangat dipentingkan dalam rangka peningkatan mutu berbasis sekolah. Pernyataan tersebut menuntut kemandirian seluruh stakeholder yang merupakan implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Tidak terkecuali kemandirian guru juga dituntut agar ada upaya peningkatan kemampuan profesional dalam dirinya.

4.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Pendidik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Jumlah penilik yang menangani pembinaan lembaga hingga ketinggian operasional tidak seimbang dengan jumlah lembaga binaan. Untuk rasio ideal penilik : satuan pendidikan nonformal = 1 : 10, artinya 1 orang penilik membina 10 lembaga. Lembaga yang dimaksud tentu saja PAUD Nonformal (Kober, TPA, SPS) dan Dikmas (PKBM dan LKP). Atau rasio penilik : PTK = 1 : 20, artinya 1 orang penilik membina 20 orang pendidik dan tenaga kependidikan. Namun, kenyataan di lapangan, 1 orang penilik memiliki beban kerja membina lebih dari 10 lembaga atau lebih dari 20 orang pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Masih kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Sampai saat ini banyak guru PAUD di Dabin I masih belum S-1 atau hanya lulusan SMA sederajat, sehingga masalah ini juga akan mempengaruhi terhadap kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik dan profesional guru PAUD.
- c. Minimnya biaya pendidikan dan anggaran pendidikan. Biaya pendidikan mayoritas lembaga PAUD sangat minim, sehingga masalah ini berdampak terhadap anggaran pendidikan yang minim untuk mengembangkan kualitas kelembagaan atau institusi, manajerial, SDM, sarana dan sarana pendidikan dan pembelajaran. Bantuan dari pemerintah baik Pemerintah Pusat, Provinsi

maupun Kabupaten sudah ada seperti dana BOP untuk Lembaga sebesar Rp 600.000,- per siswa tiap tahun dan insentif bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun dan bekalifikasi S1. Tetapi hal itu tidak cukup untuk menutupi kekurangan yang sangat dibutuhkan oleh lembaga PAUD maupun untuk kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.

- d. Manajemen penyelenggaraan PAUD yang belum optimal sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sumber permasalahan manajemen atau manajerial di lembaga PAUD adalah pada jumlah atau kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola struktural lembaga PAUD. Jumlah SDM-nya sangat minim, sehingga banyak pendidik yang merangkap banyak jabatan, seperti selain sebagai guru kelas, dia juga sebagai kepala sekolah, operator/pegawai administrasi dan sebagainya.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Kesugihan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 08.30 WIB di ruang Korwil yang menyatakan bahwa:

Lembaga yang memiliki peran signifikan dalam mendidik anak usia dini salah satunya adalah lembaga pendidikan PAUD. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang diperuntukkan untuk anak yang berumur antara 0-6 tahun. Jenjang pendidikan ini memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Potensi atau kemampuan yang harus dikembangkan ada empat yaitu kemampuan kognitif, fisik motorik kasar dan halus, sosial dan emosional, serta bahasa. Ada juga yang mengatakan bahwa ada enam kemampuan yang harus dikembangkan yaitu kemampuan kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional, seni, dan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa. Apabila potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan maka tujuan pendidikan di lembaga pendidikan PAUD akan tercapai. Sampai saat ini, terdapat banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut

karena berbagai masalah atau problematika yang terjadi. Berdasarkan pengamatan saya, pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan sudah cukup baik, namun demikian masih ditemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya seperti rasio penilik belum berimbang dengan jumlah binaannya, masih rendahnya kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD, minimnya biaya yang dikelola lembaga, serta pengelolaan lembaga yang kurang optimal. (KB.01)

4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Pendidik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Untuk mengatasi minimnya penilik, maka Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas P dan K Kabupaten membuat analisis jabatan kebutuhan penilik dan mengusulkan pengangkatan formasi jabatan fungsional penilik ke Pemerintah Pusat agar memenuhi rasio penilik terhadap lembaga binaan maupun pendidik dan tenaga kependidikan binaan. Selain itu penilik perlu membuat jadwal pengendalian mutu terhadap lembaga secara terpadu dan berkelanjutan sehingga pemantauan dan penilaian terhadap lembaga lebih optimal.
- b. Kualifikasi dan kompetensi pendidik yang belum sesuai standar, maka memotivasi dan memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidikan yang dipersyaratkan. Di jenjang perguruan tinggi S-1 Prodi PAUD, PIAUD atau TK, calon pendidik atau mahasiswa akan dididik atau diajari tentang bagaimana pendidik dapat

menguasai semua kompetensi pendidik terutama kompetensi paedagogik dan profesional baik secara teoritis maupun praktis. Ketika mahasiswa tersebut lulus dari prodi PAUD, PIAUD atau TK, maka mereka akan menjadi pendidik yang menguasai kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian dan profesional.

- c. Untuk mengatasi minimnya biaya pendidikan dan anggaran pendidikan, maka membuat perencanaan berbasis data terkait biaya pendidikan dan anggaran Pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menggunakan anggaran satuan Pendidikan sesuai prioritas dan standarisasi kebutuhan. Perencanaan pembelajaran berbasis data memperkuat aspek pengelolaan dan perbaikan anggaran pendidikan dengan memanfaatkan informasi yang tersedia dari platform Rapor Pendidikan. Selain itu, mengoptimalkan peran serta orang tua atau masyarakat, pihak swasta bahkan dewan (DPR) agar membantu biaya pendidikan dan anggaran pendidikan.
- d. Dengan kekurangan SDM PAUD, maka adanya penambahan formasi untuk pendidik di lembaga dan dibuat analisis beban kerja tiap personal. Hal ini perlu dukungan dari intern lembaga, komite sekolah/yayasan, orang tua dan stakeholder agar bertambahnya SDM dapat diimbangi kesejahteraan pendidik dan beban kerja yang jelas. Sehingga kinerja personal bisa lebih optimal walaupun dengan keterbatasan SDM.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Kesugihan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 08.30 WIB di ruang Korwil yang menyatakan bahwa:

Selaku Korwil, tentu saya perlu berkolaborasi dengan stakeholder untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik. Beberapa Upaya tersebut antara lain: untuk mengatasi minimnya penilik, maka Pemerintah Daerah perlu membuat kebijakan rekrutmen penilik baru. Rendahnya kualifikasi dan kompetensi pendidik bisa diatasi dengan memfasilitasi pendidik melanjutkan studi. Sedangkan minimnya biaya pendidikan diatasi dengan mengoptimalkan peran serta orang tua atau masyarakat, pihak swasta bahkan dewan (DPR) agar membantu biaya pendidikan dan anggaran pendidikan. Kemudian dengan kekurangan SDM PAUD, maka perlu adanya penambahan formasi untuk pendidik di lembaga dan dibuat analisis beban kerja tiap personal. (KB.01)

4.2.4 Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa perilaku pembelajaran pendidik (guru) saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah cukup baik. Perilaku pembelajaran pendidik (guru) merupakan keterampilan dalam mengajar seorang pendidik yang menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dalam mewujudkan perilaku pembelajaran secara tepat, sebagian besar pendidik sudah memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya; memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat; memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar; memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada siswa selaku pembelajar; memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya baik isi maupun metode; dan memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik pembelajaran.

Perilaku atau aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup aktif. Hal tersebut bisa diamati berdasarkan: a) Perubahan intensional. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu keterampilan dan seterusnya. b) Perubahan positif dan aktif. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri. c) Perubahan efektif dan fungsional. Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.

Iklim pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup kondusif. Iklim pembelajaran yang baik akan tercipta apabila seorang pendidik mendorong dan memberikan motivasi positif, mengikutsertakan siswa dalam

penyusunan tujuan dan membangkitkan rasa tanggung jawab sehingga akan menciptakan produktivitas dan efektifitas dalam belajar. Iklim pembelajaran ini juga merupakan suasana yang dirasakan oleh pendidik dan siswa yang akan membuat rasa nyaman, tidak merasa tertekan dan memberikan perhatian kepada kemajuan siswa yang akan membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut bisa diamati berdasarkan: a) Terciptanya kondisi atau iklim belajar yang kondusif (tertib, berdisiplin, bergairah). b) Menyenangkan dan mengasyikkan (bersikap ramah dan membiasakan diri selalu tersenyum). Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Merdeka tingkat PAUD sering disebut dengan Merdeka Bermain karena proses pembelajarannya yang bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa belajar itu menyenangkan, bukan memberatkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Merdeka Belajar itu adalah Merdeka Bermain karena bermain adalah belajar. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka di satuan PAUD di antaranya adalah menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar dan menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi atau bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya.

Materi pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup berkualitas. Pembelajaran berkualitas merupakan layanan belajar yang pendidik berikan seharusnya memberikan peluang besar bagi perkembangan keseluruhan aspek peserta didik. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang harus ditempuh. Bahkan indikator yang dimaksud meliputi:

perencanaan pembelajaran yang efektif, strategi pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, muatan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum, dan asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup relevan. Media pembelajaran yang digunakan pendidik saat kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Para pendidik sudah memperhatikan media pembelajaran interaktif yang memiliki indikator: a) Media pembelajaran yang diaplikasikan harus bisa membangkitkan motivasi, minat atau semangat belajar siswa. b) Media pembelajaran yang digunakan harus bisa menstimulus keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut. c) Media pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terkait dengan materi yang disampaikan. d) Media pembelajaran harus mampu menjamin perkembangan kepribadian siswa di dalam kelas. Ini akan berpengaruh pada cara siswa berinteraksi, baik itu kepada sesama siswa maupun guru. e) Media pembelajaran harus dapat mendidik siswa agar mampu belajar mandiri di mana pun. Mereka terstimulus untuk mengasah kemampuan dan memperoleh pengetahuan melalui usahanya sendiri. f) Media yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sistem pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah cukup baik. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya. Pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar

mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsurunsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Bahkan dalam penyelenggaraan PAUD berkualitas menekankan adanya 4 elemen layanan, yaitu kualitas proses pembelajaran, kemitraan dengan orang tua, dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini, dan kepemimpinan serta pengelolaan sumber daya.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Kesugihan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 08.30 WIB di ruang Korwil yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan pengamatan saya, kualitas pembelajaran PAUD di Dabin I Kecamatan Kesugihan secara umum sudah cukup baik. Kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Kualitas pembelajaran merupakan target dari setiap satuan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas tersebut, pihak lembaga sudah berupaya memaksimalkan penyelenggaraan pembelajaran dari komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Indikator kualitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dari perilaku guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. (KB.01)

Kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013:13) antara lain: perilaku

pembelajaran pendidik (guru), perilaku atau aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

4.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat diketahui bahwa pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terlaksana dengan cukup baik. Dengan kemampuan melaksanakan pengembangan kompetensi profesional pendidik maka kualitas pembelajaran akan meningkat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Dabin I PAUD Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan pendapat Ibrahim Bafadal (2006:41) tentang upaya pengembangan kompetensi profesional guru dan pendapat Prasetyo (2013:13) tentang indikator kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, selain menganalisis pengembangan kompetensi profesional pendidik, juga menganalisis hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan sehingga belum digunakan oleh penelitian sebelumnya.